

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Subagyo (2008:3), saat ini hampir setiap sektor usaha yang akan didirikan, dikembangkan, dan diperluas ataupun dilikuidasi selalu didahului dengan satu kegiatan yang disebut studi kelayakan. Kekeliruan dan kesalahan dalam menilai investasi akan menyebabkan kerugian dan resiko yang besar. Penilaian investasi termasuk dalam studi kelayakan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya keterlanjuran investasi yang tidak menguntungkan karena usaha yang tidak layak.

Saat ini banyak sekali orang mencari peluang untuk menambah penghasilan keluarga salah satunya penyediaan jasa di bidang agroindustri. Agroindustri pada dasarnya adalah kegiatan yang meliputi aktivitas teknis dan manajerial untuk meningkatkan nilai tambah dengan cara pengolahan dan pengawetan guna memperpanjang umur simpan hasil pertanian. Alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas pertanian tersebut pada skala kecil adalah dengan mengembangkan industri pengolahan pada industri rumah tangga (*home industry*).

Bermacam-macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana kegiatan/kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) bila suatu usaha dijalankan atau dikembangkan. Pengambilan keputusan investasi untuk mengembangkan suatu usaha lama maupun mendirikan usaha baru membutuhkan dasar studi kelayakan untuk mendapatkan hasil (*output*) yang maksimal dan mengurangi resiko kegagalan yang mungkin terjadi (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki potensi ekonomi sangat baik dengan jumlah penduduk yang banyak dengan sebaran kepadatan yang merata. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2015), jumlah penduduk di Kabupaten Jember adalah +/- 2.407.115 jiwa. Kabupaten Jember juga memiliki potensi geografi yang cukup baik dengan luas wilayah +/- 3.092,34 km².

Potensi tersebut menjadikan Kabupaten Jember sebagai daerah yang menarik untuk melakukan investasi usaha di bidang jasa penggilingan. Ada banyak macam jasa penggilingan seperti daging, tepung, dan kelapa. Kebutuhan akan daging halus sebagai bahan baku pembuatan bakso, tepung sebagai bahan baku roti, kelapa sebagai bahan baku santan, serta jumlah penduduk yang banyak dan wilayah yang luas, memberikan jaminan ketersediaan pangsa pasar yang baik dan wilayah pemasaran yang luas.

Investasi yang dilakukan dalam usaha jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa diharapkan akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Analisis usaha yang dilakukan bertujuan untuk menghindari penggunaan investasi yang terlalu besar dalam kegiatan yang tidak menguntungkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berapakah modal yang diperlukan untuk setiap jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa?
2. Berapakah biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa?
3. Berapakah jumlah daging, tepung, dan kelapa yang diterima untuk digiling?
4. Berapakah pendapatan yang diperoleh dari setiap jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa?
5. Manakah dari usaha jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa yang masih mungkin dijalankan?

1.3 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan modal yang diperlukan untuk setiap jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa.

2. Untuk menjelaskan biaya operasional yang dikeluarkan untuk setiap jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa.
3. Untuk menjelaskan jumlah daging, tepung, dan kelapa yang diterima untuk digiling.
4. Untuk menjelaskan pendapatan yang diperoleh dari setiap jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa.
5. Untuk mengidentifikasi peluang usaha jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa yang masih mungkin dijalankan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi refrensi bagi investor dalam perencanaan usaha jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa.
2. Menciptakan sumberdaya manusia yang mampu menganalisis usaha dalam hal penyediaan jasa penggilingan daging, tepung, dan kelapa.